

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KIPV VAKSINASI COVID-19 PADA  
IBU HAMIL DI PUSKESMAS KECAMATAN KEMAYORAN**



**Disusun Oleh:**

- 1. Illa Arinta (NIDN : 0307048501)**
- 2. Febri Annisaa Nuurjannah ( NIDN : 0313029102)**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
RSPAD GATOT SOEBROTO  
JAKARTA  
2022**

## LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

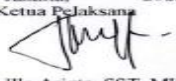
1	<b>Penelitian</b>		
	a	<b>Judul Penelitian</b>	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kipi Vaksinasi Covid-19 Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kecamatan Kemayoran
	b	Bidang Ilmu	Kebidanan
	c	Kategori Penelitian	Lokal
2	<b>Ketua Pelaksana</b>		
	a	Nama Lengkap	Illa Arinta, SST, M.Kes
	b	Jenis Kelamin	Perempuan
	c	NIP/NIDN	0307048501
	d	Pangkat/Golongan	Dosen
	e	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
	f	Program Studi	S1 Kebidanan
3	<b>Anggota Pelaksana I</b>		
	a	Nama Lengkap	Febri Annisaa Nuurjannah, S.ST., M.Keb
	b	Program Studi	S1 Kebidanan
	<b>Anggota Pelaksana II</b>		
	a	Nama Lengkap	
	b	Program Studi	
4	<b>Lokasi Penelitian</b>		Puskesmas Kemayoran
5	<b>Institusi Mitra</b>		-
6	<b>Jangka Waktu Penelitian</b>		1 tahun
7	<b>Biaya yang diusulkan</b>		-
	a	Sumber dari STIKes	
	b	Sumber	STIKES RSPAD Gatot Soebroto
	c	Jumlah	Rp 3.000.000

Mengetahui,  
Ketua LPPM STIKes RSPAD Gatot Soebroto



Ns. Laurentia Dewi F. M.Kep  
NIDK 8870233420

Jakarta, 2023  
Ketua Pelaksana



Illa Arinta, SST, M.Kes  
NIDN 0307048501

Menyetujui dan mengesahkan  
Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto



Didin Syaefudin, S.Kep, MARS  
NIDK 8995220021

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini. Dalam laporan ini penulis membahas mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kipi Vaksinasi Covid-19 Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kecamatan Kemayoran.

Dalam pembuatan proposal ini, penulis banyak mendapatkan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada:

1. Kolonel Didin Syaefudin, S.Kp., MARS selaku Ketua STIKes RSPAD GatotSoebroto.
2. Letnan Kolonel Ckm (K) Ns. Laurentia Dewi F, M.Kep selaku ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.
3. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan proposal ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Dengan keterbatasan pengalaman, pengetahuan maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangan dan perlu pengembangan lebih lanjut agar benar-benar bermanfaat. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar laporan penelitian ini lebih sempurna serta sebagai masukan bagi penulis untuk penelitian dan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Jakarta, 2020

Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

*Coronavirus disease* (COVID-19 ) ialah penyakit infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus SARSCoV2 yang pertama kali dilaporkan di Wuhan, Tiongkok pada akhir tahun 2019 (Gennaro *et al.*, 2020). Telah diumumkan secara resmi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) pada 11 Maret 2020 bahwa telah terjadi pandemi global COVID-19. Sejauh ini, per 23 November 2021 kasus COVID-19 di seluruh dunia, jumlahnya telah mencapai 256.966.237 dan di Indonesia sendiri memiliki 4.253.992 kasus per 23 November 2021. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020)

Ibu hamil dengan COVID-19 telah menyumbang 8 kasus kematian ibu dan 1 kematian bayi (Antoun *et al.*, 2020). Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh London, dkk, melaporkan 1 kasus kematian janin pada usia kehamilan 17 minggu (London *et al.*, 2020). Komplikasi kehamilan pada ibu dengan COVID-19 juga telah ditemukan yaitu adanya gawat janin dan ketuban pecah dini (Chen *et al.*, 2020). Dari 363 kasus keseluruhan COVID-19 pada ibu hamil dengan kriteria usia 16–41 tahun. (Herbawani, 2020)

Kelompok ibu hamil menjadi kelompok yang rentan terhadap infeksi COVID-19 karena pada ibu hamil tubuh mengalami penurunan kekebalan imunitas tubuh, sehingga rentan terinfeksi virus. Perubahan fisiologis juga terjadi pada kehamilan, seperti peningkatan diafragma, peningkatan kebutuhan oksigen, dan edema mukosa saluran pernafasan yang sangat berisiko terkena hipoksia (Prawihardjo, 2018).

Pemerintah memberikan kebijakan Pemberian Vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil. Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) merekomendasikan lima jenis vaksin yang dapat diberikan untuk ibu hamil, yaitu vaksin jenis Pfizer, Moderna, Astra Zeneca, Sinovac, dan Sinopharm.

Vaksinasi COVID-19 dianjurkan diberikan mulai usia kehamilan di atas 12 minggu atau pada kehamilan trimester II dan paling lambat usia kehamilan 33 minggu atau trimester III. (POGI, 2021)

Ibu hamil yang telah divaksinasi di DKI Jakarta sebanyak 1.791 menggunakan vaksin jenis Sinovac, Moderna dan Pfizer dalam periode 2 - 18 Agustus 2021. Bahkan, sembilan orang di antaranya sudah melakukan vaksinasi hingga dosis kedua. (Anies Baswedan, 2021)

Kejadian ikutan pasca imunisasi (*adverse events following immunisation*) (KIPI) didefinisikan sebagai setiap kejadian medis yang merugikan yang terjadi setelah imunisasi, tetapi yang tidak selalu memiliki hubungan sebab akibat dengan penggunaan vaksin. Kejadian tidak diharapkan (*adverse event*) dapat berupa tanda yang merugikan atau tidak dimaksudkan, temuan laboratorium yang abnormal, gejala, atau penyakit (Direktorat Promosi Kesehatan RI, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan Peneliti di poli KIA Puskesmas Kemayoran dalam periode Agustus sampai dengan November 2021 didapatkan hasil 64 Ibu Hamil telah mendapatkan vaksinasi COVID-19, 36 ibu hamil mendapatkan vaksin jenis *Sinovac* (56,5%), 25 ibu hamil mendapatkan vaksin jenis *Pfizer* (39%) dan 3 ibu hamil mendapatkan vaksin *Astrazeneca* (4,5%). Dari 10 ibu hamil yang divaksin 6 mengalami keluhan demam dan nyeri bekas suntikan. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui “Faktor-faktor yang mempengaruhi KIPI Vaksinasi covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Kemayoran Tahun 2022”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

“Bagaimana Faktor-faktor yang mempengaruhi KIPI Vaksinasi covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Kemayoran Tahun 2022

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Mengetahui “Faktor-faktor yang mempengaruhi KIPI Vaksinasi covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Kemayoran Tahun 2022”.

#### **1.4. Urgensi Penelitian**

Kelompok ibu hamil menjadi kelompok yang rentan terhadap infeksi COVID-19 karena pada ibu hamil tubuh mengalami penurunan kekebalan imunitas tubuh, sehingga rentan terinfeksi virus. Perubahan fisiologis juga terjadi pada kehamilan, seperti peningkatan diafragma, peningkatan kebutuhan oksigen, dan edema mukosa saluran pernafasan yang sangat berisiko terkena hipoksia. Pemerintah memberikan kebijakan Pemberian Vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil. Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) merekomendasikan lima jenis vaksin yang dapat diberikan untuk ibu hamil, yaitu vaksin jenis Pfizer, Moderna, Astra Zeneca, Sinovac, dan Sinopharm. Vaksinasi COVID-19 dianjurkan diberikan mulai usia kehamilan di atas 12 minggu atau pada kehamilan trimester II dan paling lambat usia kehamilan 33 minggu atau trimester III. Pemberian Vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil memberikan efek Kejadian ikutan pasca imunisasi. Kejadian ikutan pasca imunisasi (*adverse events following immunisation*) (KIPI) didefinisikan sebagai setiap kejadian medis yang merugikan yang terjadi setelah imunisasi, tetapi yang tidak selalu memiliki hubungan sebab akibat dengan penggunaan vaksin. Kejadian tidak diharapkan (*adverse event*) dapat berupa tanda yang merugikan atau tidak dimaksudkan, temuan laboratorium yang abnormal, gejala, atau penyakit

#### **1.5. Kontribusi Penelitian**

Sebagai bahan referensi mata kuliah asuhan kehamilan, pengembangan Rencana pembelajaran Semester pelayanan antenatal khususnya dalam meningkatkan standar pelayanan kehamilan pada masa COVID-19.

#### **1.6. Luaran Penelitian**

Luaran penelitian ini adalah publikasi berupa artikel dan jurnal nasional terakreditasi serta referensi dalam rencana pembelajaran semester (RPS).

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Vaksinasi COVID-19**

Vaksin ialah antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati, masih hidup namun dilemahkan, masih utuh atau bagiannya yang nantinya diberikan kepada seseorang dan akan menimbulkan kekebalan imunitas spesifik secara aktif terhadap infeksi penyakit tertentu. Sedangkan vaksinasi merupakan proses pemberian vaksin ke dalam tubuh. Tujuan vaksinasi adalah untuk melindungi individu yang berisiko terkena penyakit seperti anak-anak, orang tua, ibu hamil, seseorang dengan gangguan kekebalan, orang yang hidup dengan penyakit kronis, dan orang yang tinggal di daerah endemis penyakit yang sangat berisiko.

Vaksinasi merupakan salah satu cara yang dapat mencegah penyakit menular berbahaya upaya kesehatan masyarakat dan dinilai sebagai cara yang paling efektif dan efisien dalam membentuk *herd immunity* dalam masyarakat. Sejarah telah mencatat besarnya peranan vaksinasi dalam menyelamatkan masyarakat dunia dari kesakitan, kecacatan bahkan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi. (PD3I)

WHO telah mengeluarkan informasi resmi terkait wabah COVID-19 di Cina sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (*Public Health Emergency of International Concern, 2020*) ini menunjukkan COVID-19 sebagai ancaman global dunia.

#### **2.2. Tujuan Vaksinasi COVID-19**

Tujuan dalam pemberian vaksinasi antara lain :

1. Meningkatkan kesejahteraan hidup seseorang sehingga tidak terkena penyakit.
2. Meningkatkan nilai kesehatan orang di sekitarnya .
3. Menurunkan angka morbiditas, mortalitas dan cacat serta bila mungkin didapat paparan suatu penyakit dari suatu daerah atau negeri (Ranuh dkk, 2017).

Vaksinasi bertujuan untuk memberikan kekebalan spesifik terhadap suatu penyakit. Pencegahan dan Penanggulangan pandemi COVID-19 yang dilaksanakan oleh Pemerintah ini diharapkan dapat melindungi seluruh lapisan masyarakat dari infeksi COVID-19 yang dapat menyebabkan kesakitan dan kematian akibat COVID-19. Tingkat vaksinasi yang tinggi akan membentuk kekebalan kelompok, dengan demikian semakin banyak orang dalam suatu masyarakat yang divaksinasi maka dapat mengurangi penyebaran virus, memutus rantai penularan dan pada akhirnya akan menghentikan wabah COVID-19.

Produktivitas akan meningkat dengan diperluasnya program vaksinasi untuk membentuk imunitas masyarakat, sehingga meminimalisir dampak ekonomi dan sosial yang selama ini menjadi salah satu masalah utama pandemi COVID-19 dalam masyarakat, disamping kesakitan dan kematian. (Kemenkes RI, 2020)

### **2.3. Jenis-jenis Vaksin COVID-19**

Sesuai dengan Buku Pengendalian COVID-19 yang dikeluarkan oleh Satgas COVID-19 2021, jenis vaksin COVID-19 yang dapat digunakan di Indonesia adalah:

#### **1. Sinovac**

Sinovac merupakan salah satu jenis vaksin asal Cina yang memproduksi vaksin jenis *inactivated*, yaitu berasal dari virus yang telah dimatikan. Diberikan dalam dua dosis atau dua kali suntikan dalam jangka waktu 14 hari.

#### **2. Pfizer-BioNTech**

Vaksin jenis Pfizer- BioNTech ini termasuk ke dalam jenis vaksin biosintetik. Vaksin yang berisi kode genetik dari virus tersebut yang disuntikkan ke dalam tubuh, tidak menyebabkan sakit tetapi



memprogram sistem imun untuk memberikan respon perlawanan. Vaksin dari Pfizer-BioNTech digunakan untuk usia 16 tahun ke atas dengan dua suntikan dalam selang waktu tiga minggu atau 21 hari. Analisis interim hasil uji klinis tahap tiga di Brasil dan Inggris menunjukkan bahwa efikasi dari Pfizer-BioNTech mencapai 70% sedangkan di Amerika Serikat Pfizer-BioNTech mengklaim angka efikasi 95%.

### 3. AstraZeneca.

Vaksin yang berafiliasi dengan Oxford Astra Zeneca merupakan vaksin yang dapat menimbulkan respons imun terhadap penyakit seperti COVID-19. AstraZeneca ini juga dapat diklasifikasikan sebagai jenis vaksin biosintetik. Vaksin ini umumnya aman digunakan untuk banyak orang, bahkan mereka yang memiliki kesehatan kronis atau masalah kekebalan yang lemah. Vaksin AstraZeneca mencatat angka efikasi 62,10% dari total peserta uji klinis.

### 4. Sinopharm

Vaksin Sinopharm memanfaatkan virus yang sudah dimatikan atau masuk jenis *inactivated vaccine*, sama seperti vaksin jenis sinovac. Vaksin COVID-19 Sinopharm memerlukan pengelolaan yang tidak jauh berbeda dengan Sinovac.

### 5. Moderna

Vaksin jenis Moderna merupakan jenis vaksin biosintetik. Vaksin jenis Moderna dapat digunakan untuk seseorang dengan usia 18 tahun ke atas dan diberikan sebanyak dua suntikan yang diberikan dengan jarak interval 28 hari. Moderna mengklaim efikasi 94%.

### 6. Novavax

Novavax adalah jenis vaksin biosintetik, dengan menggunakan sub-unit spike protein yang dibuat seperti protein spike alami dalam virus COVID-19. Vaksin ini bekerja dengan memasukkan protein yang memicu respons antibodi, yang menghalangi kemampuan infeksi virus

COVID-19 di masa depan. Di Inggris, vaksin Novavax mengklaim angka efikasi 96%.

7. Vaksin COVID-19 yang diproduksi oleh PT Bio Farma (Persero).

Vaksin ini adalah hasil kerjasama antara PT. BioFarma dengan Sinovac, di mana Sinovac mendatangkan bahan baku vaksin yang siap untuk diisi dan dikemas di sarana produksi milik PT. Bio Farma. Vaksin COVID-19 yang diproduksi PT. Bio Farma sama kandungan dan profil manfaat serta keamanannya dengan vaksin CoronaVac yang diproduksi oleh Sinovac.

Seluruh penggunaan jenis-jenis vaksin ini hanya dapat dilakukan setelah mendapatkan izin edar atau persetujuan penggunaan pada masa darurat dari BPOM Indonesia.

#### **2.4. Vaksinasi COVID-19 pada Ibu Hamil**

Perkembangan kasus COVID-19 menunjukkan bahwa terjadi banyak kasus ibu hamil terkonfirmasi COVID-19 di sejumlah kota besar di Indonesia dalam keadaan berat (*severe case*). Ibu hamil merupakan kelompok yang rentan terhadap infeksi COVID-19. Hal ini karena tubuh ibu berada dalam keadaan immunosupresi selama kehamilan, dan terdapat banyak perubahan fisiologis seperti diafragma membesar, peningkatan konsumsi oksigen, dan edema mukosa pernapasan terjadi selama kehamilan sehingga rentan mengalami hipoksia. Meski, janin mendapat imunitas dari ibu, janin dapat terinfeksi oleh virus karena imunitas belum sempurna sehingga sangat berisiko tinggi pada kehamilan. Semua infeksi virus memiliki agen penyebabnya sendiri dan umumnya mereka menyebar melalui kondisi higienis yang buruk, darah, air dan droplet melalui pernafasan dan udara.

Gejala dan tanda yang timbul akibat infeksi COVID-19 dapat berbeda pada masing-masing individu. Gejala yang muncul pada ibu hamil tidak memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan gejala yang terjadi pada populasi umum dengan infeksi COVID-19. (Herbawani, 2020)

Persatuan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) telah merekomendasikan lima jenis vaksin yang boleh diberikan kepada ibu hamil, jenis vaksin tersebut antara lain adalah Sinovac, Astrazeneca, Pfizer, Moderna, dan Sinopharm yang mengandung vaksin mRNA, vaksin vektor virus, vaksin subunit protein (Amanda *et al*, 2021). Kelima jenis vaksin ini dipercaya dapat melindungi

tubuh dari infeksi COVID-19 karena vaksin-vaksin tersebut mengandung antigen yang merangsang tubuh sistem kekebalan untuk menghasilkan antibodi terhadap protein SARS-CoV-2 (CDC, 2020). Vaksin ini dapat ditoleransi dengan baik di semua populasi tanpa mengkhawatirkan efek samping yang serius. Vaksin-vaksin tersebut sangat dianjurkan untuk diberikan pada ibu hamil dan menyusui (Zahn, 2020)

## **2.5. Cara Kerja Vaksinasi COVID-19**

Vaksinasi diciptakan untuk memicu sistem kekebalan dalam tubuh seseorang untuk melawan suatu antigen, virus ataupun penyakit, sehingga apabila virus tersebut menginfeksi kembali, reaksi imunitas yang lebih kuat akan muncul. Vaksin mengandung bakteri, virus, atau komponennya yang dengan kemajuan teknologi sudah dirancang sedemikian rupa. Vaksin mengandung antigen yang sama yang antigen penyebab penyakit, namun antigen dalam vaksin dimodulasi (dilemahkan) sehingga vaksin tidak membuat orang terkena penyakit. (WHO, 2021)

## **2.6. Karakteristik Ibu Hamil Dengan Pemberian Vaksinasi COVID-19**

### **1. Usia**

Dalam KBBI, usia merupakan lama seseorang hidup yang dihitung dalam tahun. Notoatmodjo mengatakan bahwa usia merupakan variabel yang selalu diperhatikan dalam penelitian dan dalam penelitian Hubungan Karakteristik Ibu Hamil dalam Pemberian Vaksinasi COVID-19, usia erat kaitannya dengan pengetahuan. Semakin dewasa umur seseorang, dianggap lebih mudah menerima informasi dan pengetahuan yang lebih banyak (Notoatmodjo, 2012)

Usia sangat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin bertambah daya tangkap dan pola pikirnya sampai pengetahuan didapatkannya semakin bertambah (Eduan, 2019)

### **2. Tingkat Pendidikan**

Pengertian tingkat pendidikan menurut KBBI adalah tahap yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan para peserta

didik, keluasaan bahan pengajaran, dan tujuan pendidikan yang dicantumkan dalam kurikulum.

Menurul Lestari, dkk. (2020) menyatakan bahwa pendidikan sangat berpengaruh pada penyerapan informasi tentang protokol kesehatan pencegahan COVID-19. Masyarakat yang mengenyam pendidikan, akan lebih menyaring informasi-informasi yang diterima terutama dari media sosial. Hal ini dikarenakan maraknya berita yang salah/*hoax* terutama mengenai COVID-19 .

Pengetahuan berkaitan dengan pendidikan seseorang yang berpendidikan tinggi diharapkan pengetahuannya makin bertambah. Mesti diketahui seorang yang berpendidikan rendah bukan berarti berpengetahuan rendah. Pengetahuan diperoleh bukan hanya di pendidikan formal tetapi bisa diperoleh pada pendidikan non formal (Eduan, 2019)

### 3. Jenis Pekerjaan

Yaktiningsasi (1994) mendefinisikan bekerja sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang bernilai bagi orang lain, dan dalam pelaksanaannya mereka harus berafiliasi dengan organisasi kerja yang formal

Pekerjaan adalah "kegiatan sosial" di mana individu atau kelompok menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu, kadang-kadang dengan mengharapkan penghargaan moneter (atau dalam bentuk lain), atau tanpa mengharapkan imbalan, tetapi dengan rasa kewajiban kepada orang lain. (Wiltshire,2016)

Biasanya ibu yang bekerja sangat sulit untuk membagi waktunya untuk memeriksakan kehamilannya tetapi dalam bekerja akan dapat mengetahui informasi yang baik termasuk informasi kesehatan kehamilannya untuk melakukan keteraturan *antenatal care*. (Susilawati, Karyanah and Kusumapradja, 2014).

### 4. Paritas

Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang ibu. Paritas dapat dibedakan menjadi primipara, multipara dan grandemultipara. Paritas adalah jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup diluar rahim (28 minggu). (JHPIEGO,2008)

Paritas adalah jumlah kelahiran yang menghasilkan bayi hidup atau mati (Bobak, 2010). Paritas dapat dibedakan menjadi nulipara yaitu paritas 0, primipara yaitu paritas 1, multipara yaitu paritas 2-4, dan grandemultipara yaitu paritas lebih dari 4 (Prawirohardjo, 2014). Sedangkan menurut Manuaba (2010), paritas adalah ibu yang pernah melahirkan bayi aterm.

#### 5. Usia Kehamilan

Usia Kehamilan merupakan masa yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari). Kehamilan ini dibagi atas 3 semester yaitu; kehamilan trimester pertama mulai 0-14 minggu, kehamilan trimester kedua mulai mulai 14-28 minggu, dan kehamilan trimester ketiga mulai 28-42 minggu. Usia kehamilan merupakan faktor penting dalam program pelaksanaan vaksinasi COVID-19 , sebab ibu hamil yang dapat menerima Vaksinasi COVID-19 merupakan ibu hamil yang usia kehamilannya harus sudah menginjak Trimester Kedua (14-28 minggu). (POGI, 2021)

Usia kehamilan merupakan perhitungan yang digunakan sebagian besar dokter untuk menghitung tanggal jatuh tempo, dan didasarkan pada hari pertama haid terakhir. Biasanya kita sebut dengan Aterm dan preterm. Kehamilan kurang bulan (preterm) adalah masa gestasi kurang dari 37 minggu (Yuli, 2017).

Menentukan usia kehamilan yang sedang dijalani oleh ibu hamil tentu sangat penting untuk pelaksanaan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil. Usia kehamilan menjadi patokan bagi ibu dan tenaga medis untuk memastikan kapan ibu diperbolehkan untuk melakukan vaksinasi. (Kemenkes RI, 2020)

#### 6. Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)

KIPI adalah kejadian medik yang berhubungan dengan imunisasi baik berupa efek vaksin ataupun efek samping, toksisitas, reaksi sensitivitas, efek farmakologi atau kesalahan program koinsidensi, reaksi suntikan atau hubungan kausal tidak dapat ditentukan (Depkes, 2008: 52)

Berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan KIPI adalah Reaksi efek samping dari pemberian vaksin yang berasal dari vaksin itu sendiri maupun teknik pemberian vaksin dan dapat menyebabkan kejadian sakit bahkan kematian pada masa 42 hari setelah pemberian vaksin.

KIPI adalah setiap kejadian medis yang tidak diinginkan, terjadi setelah pemberian imunisasi, dan belum tentu memiliki hubungan kausalitas dengan vaksin. Gejala KUPI bisa berupa gejala ringan yang dirasakan tidak nyaman atau berupa kelainan hasil pemeriksaan laboratorium. (WHO, 2020)

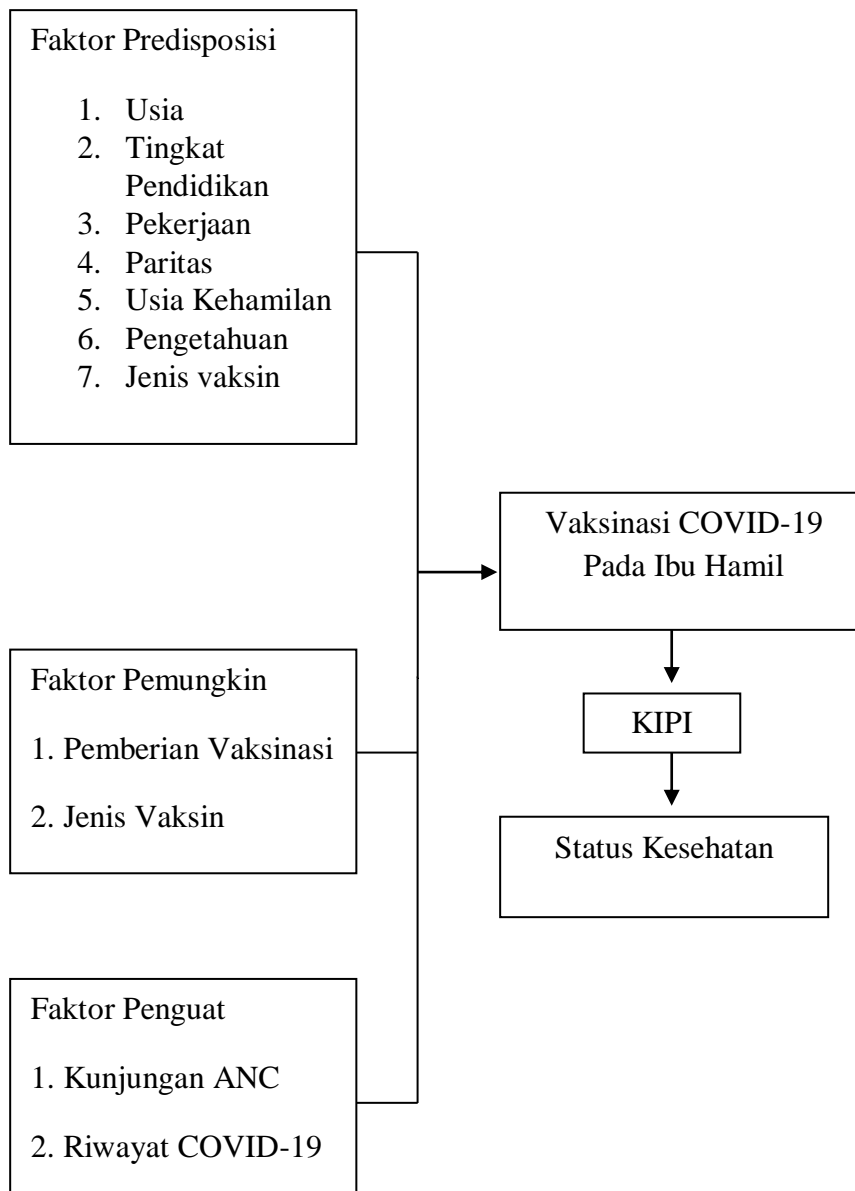
Reaksi yang mungkin terjadi setelah vaksinasi COVID-19 hampir sama dengan vaksin yang lain. Beberapa gejala tersebut antara lain:

1. Reaksi lokal, seperti nyeri, kemerahan, bengkak pada tempat suntikan dan reaksi lokal lain yang berat, misalnya selulitis.
2. Reaksi sistemik seperti demam, nyeri otot seluruh tubuh (myalgia), nyeri sendi (artralgia), badan lemah, dan sakit kepala.
3. Reaksi lain, seperti alergi misalnya urtikaria, oedem, reaksi anafilaksis, dan syncope (pingsan)

## 2.7. Kerangka Teori

Berdasarkan uraian teori dalam rumusan masalah di atas, maka penulis mengembangkan kerangka konsep sebagai berikut :

**Skema 2.1 Kerangka Teori**



Sumber : Teori Green dalam Notoatmodjo (2012), Rita, Nurmiaty (2017)



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan desain penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan desain penelitian retrospektif suatu penelitian dengan melakukan pengamatan ibu hamil dengan KIPI Vaksinasi covid-19 yang melakukan *antenatal care* di Puskesmas Kemayoran dalam satu kali waktu pada waktu bersamaan. (Sugiyono, 2014)

#### **3.2 Lokasi dan waktu penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Kemayoran pada bulan September 2022.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang menjalani kunjungan kehamilan di Puskesmas Kemayoran antara bulan september 2022.

##### **3.3.2 Sampel**

Sampel pada penelitian ini adalah *total sampling* yaitu seluruh ibu hamil yang telah melakukan vaksinasi COVID-19 yang berkunjung ke di Puskesmas Kemayoran pada bulan september 2022.

#### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Data primer adalah formulir skrining KIPI Covid-19 yang telah diisi oleh responden.

#### **3.5 Pengolahan dan Analisis Data**

- a. *Editing*, dilakukan pengecekan kelengkapan data pada yang terkumpul bila terdapat data yang tidak lengkap atau kurang, maka dilakukan pendataan ulang.
- b. *Coding*, data yang telah di edit dimasukkan kedalam bentuk *code* untuk memenuhi data yang ada. Teknik ini dilakukan dengan memberi tanda pada masing-masing jawaban dengan kode berupa angka, selanjutnya dimasukkan ke dalam lembaran kerja untuk memudahkan pengolahan. Kode responden diberi nomor.
- c. *Skoring*, Menetapkan pemberian skor pada hasil.
- d. *Entry data*, data yang telah diberi kode dan diberi skor dimasukan kedalam tabel

distribusi data.

- e. *Tabulating* (tabulasi), data disusun dalam bentuk tabel kemudian dianalisa yaitu proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. (Sugiyono, 2014)

### **3.6 Analisa Data**

Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS. Data akan dianalisa secara univariat dan bivariat.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Penelitian**

Penelitian dilakukan pada responden sebanyak 80 orang ibu di Puskesmas Kemayoran

**4.1.1 Jenis Vaksin COVID-19 pada ibu hamil**

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Jenis Vaksin COVID-19 pada ibu hamil**

<b>Jenis Vaksin COVID-19</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase %</b>
<b>Sinovac</b>	35	43,8
<b>Astrazeneca</b>	13	16,3
<b>Pfizer</b>	32	40
<b>Jumlah</b>	80	100

Berdasarkan tabel 4.1 disimpulkan bahwa responden yang mendapatkan vaksinasi jenis Sinovac sebanyak 35 responden (43,8%), vaksinasi jenis Astrazeneca hanya 13 responden (16,3%), dan vaksinasi jenis Pfizer sebanyak 32 responden (40%).

**4.1.2 Karakteristik**

**Tabel 4.2 Distribusi frekuensi karakteristik ibu**

<b>Karakteristik</b>	<b>f (n=30)</b>	<b>%</b>
Umur		
< 20	16	20
20 – 35	55	68,8
> 35	9	11,3
Pendidikan		
Tinggi	63	78,8
Rendah	17	21,3
Pekerjaan		
Bekerja	33	41,3
Tidak Bekerja	47	58,8
Paritas		
Primipara	35	43,8

Multipara	42	52,5 3,8
Grande multipara	3	43,8

Berdasarkan tabel 4.2 disimpulkan bahwa dari 80 ibu hamil sebagian besar berusia tidak beresiko yaitu 55 (68,8%), dan usia beresiko yaitu 25 (31,3%). Sebagian besar berpendidikan tinggi sejumlah 63 (78,8%), dan berpendidikan rendah yaitu 17 (21,3%) dan lebih banyak ibu yang tidak bekerja yaitu 47 (58,8%), dibandingkan ibu bekerja yaitu 33 orang (41,3%) serta sebagian besar ibu multipara sebanyak 42 (52,2%), sedangkan primipara sebanyak 35 (43,8) dan grandemultipara sebanyak 3 (3,8)

#### 4.1.3 Usia Kehamilan

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi Usia Kehamilan ibu

Usia Kehamilan	Frekuensi	Persentase %
Trimester II	46	57,5
Trimester III	34	42,5
<b>Jumlah</b>	80	100

Berdasarkan tabel disimpulkan bahwa usia kehamilan ibu pada trimester II 46 (57,5%) dan trimester III 34 (42,5 %). Ibu dengan pendidikan

#### 4.1.4 Pengetahuan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
Baik	75	93,5
Kurang	5	6,5
<b>Jumlah</b>	80	100

Hasil penelitian didapatkan bahwa 80 ibu hamil sebagian besar memiliki pengetahuan baik sejumlah 75 (93,5%), dengan pengetahuan kurang sebesar 5 orang (6,5%).

#### 4.1.5 Frekuensi KIPI

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan**

KIPI	Frekuensi	Persentase %
Mengalami	53	66,3
Tidak Mengalami	27	33,7
<b>Jumlah</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian didapatkan bahwa 80 ibu hamil sebagian besar mengalami KIPI pasca vaksinasi COVID-19 sejumlah 53 (66,3%) dan tidak mengalami KIPI pasca vaksinasi COVID-19 sebanyak 27 orang (33,7%).

#### 4.1.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kipi Vaksinasi Covid-19 Pada Ibu Hamil

**Tabel 4.6 Jenis Vaksin**

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1,873 <sup>a</sup>	2	,392
Likelihood Ratio	1,876	2	,391
Linear-by-Linear Association	1,646	1	,199
N of Valid Cases	80		

a. 1 cells (16,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,05.

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas tampak bahwa kriteria kuatnya hubungan, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi sebesar 0,392 termasuk pada keeratan hubungan kategori sedang (0,40-0,599).

**Tabel 4.7 Usia**

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3,661 <sup>a</sup>	2	,160
Likelihood Ratio	3,548	2	,170
Linear-by-Linear Association	,024	1	,877
N of Valid Cases	80		

a. 1 cells (16,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,04.

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas tampak bahwa kriteria kuatnya hubungan, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi sebesar 0,160 termasuk pada keeratan hubungan kategori sedang (0,40-0,599).

**Tabel 4.8 Pendidikan**

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1,710 <sup>a</sup>	1	,191		
Continuity Correction <sup>b</sup>	1,038	1	,308		
Likelihood Ratio	1,652	1	,199		
Fisher's Exact Test				,249	,154
Linear-by-Linear Association	1,689	1	,194		
N of Valid Cases	80				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,74.  
b. Computed only for a 2x2 table

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas tampak bahwa kriteria kuatnya hubungan, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi sebesar 0,191 termasuk pada keeratan hubungan kategori sedang (0,40-0,599).

**Tabel 4.9 Pekerjaan**

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1,054 <sup>a</sup>	1	,305		
Continuity Correction <sup>b</sup>	,619	1	,432		
Likelihood Ratio	1,068	1	,301		
Fisher's Exact Test				,345	,217
Linear-by-Linear Association	1,041	1	,308		
N of Valid Cases	80				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11,14.  
b. Computed only for a 2x2 table

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas tampak bahwa kriteria kuatnya hubungan, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi sebesar 0,305 termasuk pada keeratan hubungan kategori sedang (0,40-0,599).

**Tabel 4.9 Paritas**

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2,819 <sup>a</sup>	2	,244
Likelihood Ratio	2,755	2	,252
Linear-by-Linear Association	2,531	1	,112
N of Valid Cases	80		

a. 2 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,01.

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas tampak bahwa kriteria kuatnya hubungan, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi sebesar 0,244 termasuk pada keeratan hubungan kategori sedang (0,40-0,599).

**Tabel 4.9 Usia Kehamilan**

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1,459 <sup>a</sup>	1	,227		
Continuity Correction <sup>b</sup>	,938	1	,333		
Likelihood Ratio	1,452	1	,228		
Fisher's Exact Test				,243	,166
Linear-by-Linear Association	1,440	1	,230		
N of Valid Cases	80				

a. 0 cells (0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11,48.

b. Computed only for a 2x2 table

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas tampak bahwa kriteria kuatnya hubungan, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi sebesar 0,227 termasuk pada keeratan hubungan kategori sedang (0,40-0,599).

**Tabel 4.9 Pengetahuan**

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5,102 <sup>a</sup>	1	,024		
Continuity Correction <sup>b</sup>	3,134	1	,077		
Likelihood Ratio	4,833	1	,028		
Fisher's Exact Test				,042	,042
Linear-by-Linear Association	5,038	1	,025		
N of Valid Cases	80				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,69.  
b. Computed only for a 2x2 table

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas tampak bahwa kriteria kuatnya hubungan, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi sebesar 0,024 termasuk pada keeratan hubungan kategori sedang (0,40-0,599).

## 4.2 Hasil Penembahasan

### 4.2.1 Jenis vaksinasi COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan di Poli KIA Puskesmas Kecamatan Kemayoran berdasarkan jenis vaksin bahwa responden yang sudah diberikan vaksinasi COVID-19 sebanyak 80 responden (80%), 45 responden mendapatkan vaksin jenis sinovac (45%), 14 responden mendapatkan vaksin jenis Astrazeneca (14%), dan 41 responden mendapatkan vaksin jenis pfizer (41%).

Hal ini sejalan dengan arahan Pemerintah Indonesia yang menggunakan lima jenis vaksin untuk ibu hamil, yaitu Sinovac, AstraZeneca, Sinopharm, Moderna dan Pfizer, untuk vaksinasi COVID-19. Vaksinasi COVID-19 merupakan vaksinasi wajib bagi ibu hamil dikarenakan ibu hamil menjadi kelompok yang rentan terhadap infeksi COVID-19 dalam keadaan hamil, tubuh berada pada keadaan immunosupresif dan mengalami perubahan fisiologis kehamilan, seperti peningkatan diafragma, peningkatan konsumsi oksigen, dan edema mukosa saluran pernafasan yang dapat membuat rentan terkena hipoksia. Meski, janin mendapat imunitas dari ibu, janin dapat terinfeksi oleh virus karena imunitas belum sempurna sehingga sangat berisiko tinggi untuk terjadi komplikasi pada kehamilan (Prawihardjo, 2018).



#### **4.2.2 Usia ibu hamil**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan di Poli KIA Puskesmas Kecamatan Kemayoran diketahui responden yang telah diberikan vaksinasi COVID-19 berdasarkan usia ibu <20 tahun 18 responden (20%), usia 20-35 tahun sebanyak 72 responden (72%), dan usia >35 tahun hanya 10 responden (10%). 20-35 tahun sebanyak 72 responden (72%), dan berusia >35 tahun hanya 10 responden (10%).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang terdapat pada buku “Vaksinasi pada Ibu Hamil” oleh Aisyah Dewi Risqi yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat umur ibu hamil dengan kesediaan melakukan vaksinasi COVID-19, usia reproduksi 20-35 tahun, memiliki peluang 3,22% lebih besar kemungkinan untuk bersedia melakukan vaksinasi COVID-19 (Aisyah Risqi, 2021). Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa dipercaya dapat lebih matang dan siap dalam mengambil keputusan dibanding orang yang belum tinggi kedewasaannya (Kurniawati and Nurdianti, 2018). Ibu hamil yang bersedia melakukan vaksinasi berpengaruh dengan usia. Ibu hamil yang berusia 20-35 tahun dianggap cukup dewasa dan matang dalam mengambil keputusan untuk melakukan vaksinasi yang bertujuan untuk membuat dirinya dan janin yang dikandungnya kebal terhadap penyakit COVID-19 (Aisyah Risqi, 2021)

#### **4.2.3 Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan di Poli KIA Puskesmas Kecamatan Kemayoran yang telah dilakukan dari 80 responden, diketahui bahwa responden yang telah diberikan Vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Kemayoran berdasarkan kategori ibu hamil berpendidikan tinggi yaitu SMA-Perguruan Tinggi sebanyak 76 responden (76%), dan pendidikan SD sampai dengan SMP sebanyak 24 responden (24%).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lestari, dkk bahwa pendidikan sangat berpengaruh pada penyerapan informasi tentang protokol kesehatan pencegahan COVID-19. Masyarakat yang mengenyam pendidikan, akan lebih menyaring informasi-informasi yang diterima terutama dari media sosial. Hal ini dikarenakan maraknya berita yang salah/hoax terutama mengenai COVID-19 (Lestari et al., 2020). Ibu hamil yang berpendidikan tinggi mempengaruhi pola pikir dan penerimaan informasi mengenai vaksinasi COVID-19, hal ini dibuktikan dari jumlah responden yang berpengetahuan baik

sebanyak 95 responden (95%) dengan jumlah ibu hamil berpendidikan tinggi sebanyak 76 responden (76%) yang erat kaitannya dengan pertanyaan seputar vaksinasi COVID-19.

#### **4.2.4 Pekerjaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di Poli KIA Puskesmas Kecamatan Kemayoran diketahui responden telah dilakukan dari 80 responden, diperoleh informasi bahwa responden yang telah diberikan vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Kemayoran berdasarkan pekerjaannya, yaitu yang tidak bekerja sebanyak 63 responden (63%), dan yang bekerja hanya 37 responden (37%). Paling banyak responden yang telah diberikan vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Kemayoran adalah responden yang tidak bekerja, namun dalam penelitian ini tingkat pengetahuan responden dalam keadaan baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nurrizka Rahmah, dkk yang berjudul Akses Ibu Hamil terhadap Pelayanan Kesehatan di Masa Pandemi COVID-19 didapatkan hasil sebagian besar ibu hamil yang tidak bekerja memiliki proporsi yang paling banyak melakukan pemeriksaan kehamilan di rumah sakit di masa pandemi COVID-19, yaitu 39%. Sedangkan ibu hamil yang tidak bekerja sebesar 51%. Ibu hamil yang bekerja akan mempengaruhi keputusan dan upaya untuk mencegah komplikasi kehamilan melalui kunjungan kehamilan sekaligus melakukan vaksinasi COVID-19 sesuai anjuran pemerintah (Nurrizka Rahmah et al., 2021).

#### **4.2.5 Paritas**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan di Poli KIA Puskesmas Kecamatan Kemayoran diketahui responden telah dilakukan dari 80 responden diperoleh informasi bahwa responden yang telah diberikan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di Poli KIA Puskesmas Kemayoran berdasarkan paritas primigravida yaitu ada 38 responden (38%), multigravida sebanyak 56 responden (56%), dan grande multigravida hanya 6 responden (6%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Hal ini sejalan dengan penelitian Nurrizka Rahmah, dkk yang berjudul Akses Ibu Hamil terhadap Pelayanan Kesehatan di Masa Pandemi COVID-19 didapatkan hasil kelompok ibu hamil dengan jumlah anak lebih dari 2 orang/multipara juga merupakan kelompok paling banyak melakukan pemeriksaan kehamilan sejumlah 45 responden (54,7%) (Nurrizka Rahmah et al., 2021). Jumlah paritas ibu akan mempengaruhi banyaknya informasi dan pengalaman

didapatkan, informasi didapatkan mengenai vaksinasi dapat diperoleh dengan cara membaca sendiri atau melalui penjelasan dari tenaga kesehatan. Banyaknya informasi didapatkan ibu hamil selanjutnya akan meningkatkan pengetahuan ibu tentang vaksinasi COVID-19 hal ini juga sesuai dengan teori Notoatmodjo (2017) bahwa informasi dan pengalaman merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang.

#### **4.2.6 Usia Kehamilan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan di Poli KIA Puskesmas Kecamatan Kemayoran periode November 2021-Januari 2022 dari 80 responden diperoleh data bahwa responden yang usia kehamilannya menginjak trimester II sebanyak 59 responden (59%) dan trimester III sebanyak 41 responden (41%). Hal ini sejalan dengan penelitian Nurrizka Rahmah Hida, dkk yang berjudul Akses Ibu Hamil terhadap Pelayanan Kesehatan di Masa Pandemi COVID-19 didapatkan hasil sebagian besar ibu hamil yang melakukan pelayanan vaksinasi COVID-19 menginjak usia kehamilan Trimester II yaitu sebanyak 40 responden (33,3%) dan usia trimester III sebanyak 36 responden (15%) (Nurrizka Rahmah et al., 2021). Usia kehamilan merupakan faktor penting dalam program pelaksanaan vaksinasi COVID-19, sebab ibu hamil yang dapat menerima Vaksinasi COVID-19 merupakan ibu hamil yang usia kehamilannya harus sudah menginjak Trimester Kedua (14-28 minggu) karena organ janin sudah terbentuk secara sempurna dan dapat membentuk sistem kekebalan tubuh sendiri (POGI, 2021).

#### **4.2.7 Pengetahuan terhadap Vaksinasi COVID-19**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di poli KIA Puskesmas Kecamatan Kemayoran periode November 2021-Januari 2022 dari 80 responden, ibu hamil yang berpengetahuan baik sebanyak 95 responden (95%), dan yang berpengetahuan cukup hanya 5 responden (5%). Dilihat dari indikator kuesioner pertanyaan nomor 19 tentang perlu atau tidaknya ibu hamil mendapatkan dosis ke-3 vaksin COVID-19 sebagian besar responden (44%) menjawab salah, dimana seharusnya ibu hamil tidak perlu vaksin COVID-19 dosis ke-3 karena sesuai anjuran pemerintah ibu hamil cukup mendapatkan 2 dosis vaksin COVID-19. Sedangkan pada pertanyaan nomor 20 tentang kegiatan dilakukan ibu apabila mengalami reaksi setelah

vaksinasi sebagian besar responden (49%) menjawab salah, dimana seharusnya yang dilakukan ibu apabila mengalami reaksi setelah vaksinasi yaitu istirahat yang cukup dan minum obat yang telah dianjurkan tenaga kesehatan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fonda Octarianingsih Shariff yang berjudul Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang COVID-19 di RSUD Talang Ubi yang menunjukkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Covid-19 di RSUD Talang Ubi pada kategori baik sebanyak 67 responden (60,9%), kategori cukup 37 responden (33,6%), dan kategori kurang sebanyak 6 responden (5,5%) (Octarianingsih Shariff et al., 2021). Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik akan mempengaruhi keputusan dan upaya untuk mencegah komplikasi kehamilan melalui kunjungan kehamilan. Pengetahuan merupakan faktor penting untuk membentuk tindakan seseorang, melalui pernyataan ini seorang ibu hamil akan melakukan vaksinasi COVID-19 apabila ibu hamil tersebut memiliki pengetahuan yang baik mengenai Vaksinasi COVID-19.

#### **4.2.8 KIPI**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di poli KIA Puskesmas Kecamatan Kemayoran dari 80 responden diperoleh informasi bahwa responden mengalami KIPI sebanyak 69 responden (69%), dan tidak mengalami KIPI hanya 31 responden (31%). Hal ini sejalan dengan pernyataan Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) Surabaya yang memperoleh data nasional dari 11 tempat di Indonesia yang menyelenggarakan vaksin kepada ibu hamil, 80% diantaranya mengalami efek samping yang ringan seperti demam dan nyeri pada bagian suntikkan dan 13% tidak mengalami KIPI sama sekali. Ketua Komnas KIPI Hinky Hindra Irawan Satari yang menyebut bahwa setiap vaksin pasti memiliki KIPI sesuai proporsi pada KIPI vaksin Sinovac, AstraZeneca, Sinopharm, dan Pfizer rate KIPI di bawah 1%, sedangkan untuk vaksin Moderna 4% . .

KIPI adalah kejadian medis yang berhubungan dengan imunisasi baik berupa efek vaksin ataupun efek samping, toksisitas, reaksi sensitivitas, efek farmakologi atau kesalahan program koinsidensi, reaksi suntikan atau hubungan kausal tidak dapat ditentukan (Depkes, 2005: 52). Dalam buku panduan seputar pelaksanaan vaksinasi COVID-19 reaksi yang mungkin terjadi setelah vaksinasi COVID-19 hampir sama dengan vaksin yang lain. Beberapa gejala tersebut antara lain seperti nyeri,

kemerahan, bengkak pada tempat suntikan dan reaksi lokal lain yang berat, misalnya selulitis. Reaksi sistemik seperti demam, nyeri otot seluruh tubuh (myalgia), nyeri sendi (artralgia), badan lemah, dan sakit kepala, dan reaksi lain seperti alergi misalnya urtikaria, oedem, reaksi anafilaksis, dan pingsan (Kemenkes RI, 2020).

#### **4.2.9 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kipi Vaksinasi Covid-19 Pada Ibu Hamil**

Hasil analisis didapatkan bahwa variable pengetahuan adalah variable yang paling dominan p value = 0,024. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable yang paling dominan terkait KIPi vaksinasi adalah variable pengetahuan. Tingkat pengetahuan tentang vaksinasi covid-19 bisa disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapatkan oleh responden tentang pentingnya vaksinasi Covid-19 atau banyaknya berita “hoaks” yang beredar dimasyarakat yang dapat menimbulkan kesalahpahaman informasi di masyarakat. Ada beberapa faktor yang bisa menyebabkan berita bohong menjadi merajalela. Faktor-faktor seperti mencari sensasi, humor, profit oriented, ataupun hanya ikut-ikutan pihak tertentu, baik dengan sengaja menimbulkan keresahan atau ada keinginan untuk mengadu domba. Namun dari faktor-faktor tersebut, berita bohong yang merebak dengan memanfaatkan situasi tertentu seperti saat pandemi ini tak jarang karena ada maksud dan kepentingan dalam rangka menyudutkan suatu pihak dan menimbulkan keresahan. Latar belakang pendidikan yang berbedabeda, lingkungan yang bervariasi, dan penerimaan pesan yang beraneka ragam tentu menjadi peluang dalam penyebaran berita bohong terkait vaksin COVID-19 (Priastuty et al., 2020). Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar penginderaan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, yaitu melalui proses melihat dan mendengar. Selain itu melalui pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun non formal (Notoatmodjo, 2012). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi covid 19 meliputi tingkat pendidikan, Berdasarkan data hasil penelitian bahwa ada sekitar 93,5% responden yang berlatar belakang pendidikan tinggi tentang vaksinasi covid 19. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan. Selain itu Budiman dan Riyanto (2013), juga mengatakan bahwa pendidikan formal seseorang sangat besar pengaruhnya terhadap pengetahuan. Akan tetapi ada pula responden yang berpendidikan dasar, tetapi memiliki tingkat pengetahuan yang baik

tentang pentingnya vaksinasi Covid-19. Hal ini bisa disebabkan karena saat ini informasi tentang pentingnya vaksinasi Covid 19 bisa didapatkan dengan mudah melalui media sosial, disamping itu penyuluhanpenyuluhan yang terus digerakkan oleh pihak Puskesmas, Dinas Kesehatan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis vaksin *Sinovac* merupakan jenis vaksin terbanyak yang diberikan pada ibu hamil, usia ibu hamil saat mendapatkan vaksinasi COVID-19 adalah 20-35 tahun, ibu hamil yang mendapatkan vaksinasi COVID-19 berpendidikan tinggi, ibu hamil yang mendapatkan vaksinasi sebagian besar tidak bekerja, ibu hamil yang mendapatkan vaksinasi sebagian besar multigravida/seorang perempuan yang telah hamil lebih dari satu kali, ibu hamil yang mendapatkan vaksinasi sebagian besar adalah ibu hamil di usia kehamilan trimester II, ibu hamil yang telah mendapatkan vaksinasi COVID-19 sebagian besar berpengetahuan baik, sebagian besar ibu hamil tidak memiliki riwayat COVID-19, dan sebagian besar ibu hamil mengalami KIPi pasca vaksinasi COVID-19.

#### **5.2 SARAN**

1. Puskesmas Kecamatan Kemayoran

Tenaga Kesehatan Puskesmas Kemayoran Jakarta Pusat bekerja sama dengan kader-kader posyandu, dan tokoh masyarakat untuk melakukan pemberian vaksinasi COVID-19. Khususnya ibu hamil yang usia kehamilan >13 minggu dengan cara memberikan informasi mengenai vaksinasi COVID-19, cara pencegahan COVID-19 sehingga penyakit COVID-19 dapat dicegah pada ibu hamil, serta memfasilitasi tempat pelayanan vaksinasi COVID-19.

2. STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Diharapkan dapat menambah koleksi buku tentang Vaksinasi COVID-19 pada Ibu Hamil di perpustakaan dan diharapkan hasil dalam penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Memperluas jangkauan penelitian dengan sampel yang lebih banyak dan variabel yang lebih luas. Dan bagi peneliti selanjutnya agar lebih baik lagi dalam menggali dan mengembangkan informasi tentang vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di kemudian hari.



## DAFTAR PUSTAKA

- Antoun, L. *et al.* (2020) 'Maternal COVID-19 infection, clinical characteristics, pregnancy, and neonatal outcome: A prospective cohort study', *European Journal of Obstetrics and Gynecology and Reproductive Biology*, 252, pp. 559–562. doi: 10.1016/j.ejogrb.2020.07.008.
- Chen, Y. *et al.* (2020) 'Infants Born to Mothers With a New Coronavirus (COVID-19)', *Frontiers in Pediatrics*, 8(March), pp. 1–5. doi: 10.3389/fped.2020.00104.
- Gennaro, F. Di *et al.* (2020) 'Fasting as a Way to Boost Your Immune System | Universitas Gadjah Mada', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(2690), pp. 1–11.
- Hendrawan, A. (2019) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'X' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja', *Jurnal Delima Harapan*, 6(2), pp. 69–81. doi: 10.31935/delima.v6i2.76.
- Herbawani, C. K. (2020) 'Dampak COVID-19 Pada Kesehatan Ibu & Anak', *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai Journal*, 13, pp. 76–85.
- Handayani, R. T., Arradini, D., Darmayanti, A. T., Widiyanto, A., & Atmojo, J. T. (2020). 'Pandemi covid-19, respon imun tubuh, dan herd immunity'. *Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 10(3), 373–380.
- Lestari, E., Widyandana, D., & Scherpbier, A. (2020). 'Understanding attitude of health care professional teachers toward interprofessional health care' collaboration and education in a Southeast Asian country. 871(2751), pp. 66–71. doi: 10.1038/s41586-021-03207-w.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) 'Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)', *Gemas*, pp. 0–115. Available at: [https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04\\_Pedoman\\_P2\\_COVID-19\\_\\_27\\_Maret2020\\_TTD1.pdf](https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04_Pedoman_P2_COVID-19__27_Maret2020_TTD1.pdf) [Diakses 11 Juni 2021].

- Kurniawati, A. and Nurdianti, D. (2018) 'Karakteristik Ibu Hamil dengan Pengetahuan dan Sikap Dalam Mengenal Tanda Bahaya Kehamilan', *Jurnal Bimtas*, 2(1), pp. 32–41. Available at: <https://journal.umtas.ac.id/index.php/bimtas/article/view/336/209>.
- London, V. *et al.* (2020) 'The Relationship between Status at Presentation and Outcomes among Pregnant Women with COVID-19', *American Journal of Perinatology*, 37(10), pp. 991–994. doi: 10.1055/s-0040-1712164.
- Masturoh Imas and Anggita Nauri (2018) *Metode Penelitian Kesehatan* .
- Ningsih, P. (2020) 'Hubungan Umur, Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) (K4) Ibu Hamil Di Puskesmas Pariaman Tahun 2018', *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(1), p. 62. doi: 10.26751/jikk.v11i1.675.
- Rahmah Hida Nurriszka (2020). 'Akses Ibu Hamil Terhadap Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia* 2(10), pp. 94-99.
- KOMNAS PP KIPI. Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Diakses tanggal 25 Desember 2021. <http://www.depkes.go.id/index.php?option=news&task=viewarticle&sid=980 &Itemid=2>. Notoatmodjo (2012) 'Scanned with CamScanner', *Narratives of Therapists' Lives*, pp. 138–139.
- POGI (2021) 'Rekomendasi POGI Terkait Melonjaknya Kasus Ibu Hamil dengan Covid-19 dan Perlindungan Terhadap Tenaga Kesehatan', p. 5.
- Rinata, E., & Andayani, G. A. (2018). Karakteristik ibu (usia, paritas, pendidikan) dan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil trimester III. *Medisains*, 16(1), 14-20.'
- Kurniawati, A.; Nurdianti, 'Karakteristik Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Dan Sikap Dalam Mengenal Tanda Bahaya Kehamilan'. *BIMTAS 2019*, 2, 32-41 III', *Medisains*, 16(1), p. 14. doi: 10.30595/medisains.v16i1.2063.
- Sugiyono (2012) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Susilawati, Karyanah, Y. and Kusumapradja, R. (2014) 'Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Balaraja Kabupaten Tangerang Banten', *Jurnal Inohim*, 2(2), Pp. 82–89.

Debby Yolanda, Yessi Ardiani , Desi Andriani. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Ibu Hamil Dan Nifas Terhadap Vaksinasi Covid 19 Di Bidan Praktek Mandiri Kota Padang Panjang. Jurnal Endurance